

**ANALISIS STRUKTURALISME
GENETIK DALAM NOVEL *SINTREN*
KARYA DIANING WIDYA YUDHISTIRA**

**Skripsi ini Disusun Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Sarjana Strata 1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**IKA SUGIYARTI
A 310 040 061**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra diterima sebagai realitas sosial, budaya dan keindahan. Dalam karya sastra selalu ada perkembangan yang terjadi baik pada isi atau bentuk karya tersebut. Karena itu, pembaca akan tahu realitas sosial budaya dan keindahan sastra sebenarnya ditentukan oleh masyarakat penghasil karya sastra tersebut.

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil dari imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, dan novel. Dalam penciptaan karya sastra tersebut tidak hanya melalui imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tetapi, dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya, masalah yang diketengahkan adalah masalah-masalah yang sedang terjadi.

Rahmat Djoko Pradopo (1994: 26) memandang karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama yang dikenakan

pada karya sastra adalah “kebenaran” penggambaran, atau apa yang ingin digambarkan pengarang ke dalam karyanya. Melalui penggambaran tersebut pembaca dapat menangkap penggambaran seorang pengarang mengenai dunia sekitarnya, apakah itu sudah sesuai dengan hati nuraninya atau belum.

Satu hal yang tidak mungkin terlepas dari penciptaan karya sastra adalah latar belakang pengarang itu. Beberapa hal yang dapat melatarbelakangi pada saat karya sastra itu diproses misalnya, kondisi kejiwaan si pengarang sendiri, faktor religi, latar belakang sosial budaya atau masalah politik.

Perkembangan novel di Indonesia sekarang ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang lebih banyak mengetengahkan kisah-kisah romantisme anak muda. Tema dalam karya sastra sejak dahulu hingga sekarang banyak mengetengahkan tentang masalah-masalah sosial yang terjadi pada umumnya.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsurnya. Semua unsur tersebut sengaja didegradasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latarnya.

Sebuah novel akan memiliki ruh bila diwarnai dengan fakta yang melingkupi masyarakat saat diciptakan novel tersebut. Eksperimen yang mendalam, baik mengenai kondisi sosial, perilaku seorang tokoh, atau bentuk

lainnya akan membantu dalam menghidupkan cerita. Namun, perlu ditegaskan bahwa sastra bukan sepenuhnya sejarah, sebab di sana otoritas pengarang sebagai pencipta masih berlaku, artinya pengarang bebas dan berhak memasukkan imajinasi serta pandangan dunianya ke dalam cerita, dan inilah yang membedakan karya sastra dengan karya yang lainnya.

Goldmann (dalam Faruk, 1994:18) mendefinisikan novel sebagai cerita mengenai pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik itu hanya dapat dilihat dari kecenderungan dunia-dunia problematikanya yang hero. Nilai-nilai tersebut hanya ada dalam kesadaran pengarang dengan bentuk yang konseptual dan abstrak.

Melalui karyanya, seorang pengarang menawarkan hal-hal tertentu yang berkaitan dengan kehidupan, yang mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya. Setelah membaca novel, mungkin sekali pembaca akan merasakan sesuatu yang belum dirasakan sebelumnya, mungkin berupa keharuan ikut merasakan penderitaan atau kebahagiaan seperti yang dialami tokoh atau berbagai sifat emotif lain yang dapat menyebabkan pembaca mengalami perubahan dalam menyikapi hidup dan kehidupan ini (Nurgiyantoro, 1995: 71).

Karya sastra yang tercipta pada kurun waktu tertentu dapat menjadi penggerak keadaan dan situasi yang terjadi pada penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, karya

sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realitas dari masa tertentu.

Lewat novelnya yang berjudul *Sintren*, Dianing Widya Yudhistira mengangakat masalah sosial yang berkenaan dengan masalah-masalah sosial yang timbul akibat adanya kehidupan yang dilingkupi kemiskinan, pergolakan hidup tentang cinta, kepercayaan, dendam, persaingan, dan kedudukan wanita dalam masyarakat yang terdapat didalamnya.

Saraswati adalah gadis desa yang berusia 12 tahun. Ia gadis yang lugu namun pintar dalam sekolahnya dan memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan sekolahnya hingga SMP. Walaupun keluarga Saraswati termasuk keluarga yang serba kekuarangan, tetapi keluarga Saraswati termasuk keluarga yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari keadaan tersebut memberikan semangat untuk Saraswati untuk bekerja menjadi seorang penari sintren yang ditawarkan oleh Larasati yaitu teman ibunya.

Banyak hal yang terjadi sebelum dan sesudah Saraswati menjadi sintren. Sebelum menjadi sintren, Saraswati akan dinikahkan dengan Kirman pemuda tampan sekaligus anak dari juragan ibunya bekerja. Sebenarnya Saraswati menolak namun dengan desakan ibunya terpaksa Saraswati menerimanya. Perjodohan antara Saraswati dengan Kirman dibatalkan karena keluarga Kirman mendapat ancaman dari Wastini. Sesudah menjadi sintren kehidupan keluarga Saraswati berubah menjadi lebih mapan. Banyak pengaruh positif yang mempengaruhi hidup Saraswati setelah menjadi sintren.

Selain pengaruh positif juga terdapat pengaruh negatif yang mempengaruhi kehidupan Saraswati.

Novel *Sintren* karya Dianing Widya Yudhistira merupakan sebuah karya sastra yang tidak hanya cukup dinikmati saja. Melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Penelitian ini diangkat dengan judul “Analisis Novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudhistira Tinjauan: Strukturalisme Genetik”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur yang membangun dasar novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudhistira?
2. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang dan latar belakang sosial budaya dalam novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudhistira?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam pembahasan khususnya yang menyangkut disiplin ilmu. Tanpa pembatasan masalah pembahasan dapat keluar dari jalurnya. Di dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan mengungkapkan pandangan dunia pengarang dan latar sosial budaya yang melingkupi novel *Sintren* karya Dianing Widya Yudhistira.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan struktur yang membangun dalam novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudhistira.
2. Mengungkapkan tentang pandangan dunia pengarang dan latar belakang sosial budaya dalam novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudistira.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang kesusastraan bagi pembaca karya sastra. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman bagi peneliti khususnya dan pembaca lain pada umumnya, mengenai latar belakang pengarang dalam menciptakan novel *Sintren* yang dituangkan ke dalam cerita yang berjudul *Sintren*.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penelitian karya sastra Indonesia.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia mengenai novel *Sintren* serta dapat menjadi alternatif materi pengajaran bahasa, khususnya bidang sastra.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Merupakan pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan teori dalam penelitian ini ditekankan pada teori dari Luciene Goldman.
- Bab III Berisi metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, obyek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Merupakan hasil dan pembahasan, pada bab ini berisi uraian mengenai struktur yang membangun dalam novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudhistira, analisis pandangan dunia pengarang dan latar belakang sosial budaya yang terdapat dalam novel *Sintren*.
- Bab V Berisi simpulan dan saran
- Daftar Pustaka dan Lampiran